

## ANALISIS PENERAPAN K3 DAN EFEKTIFITAS PELATIHAN K3 DI PT IHM KALIMANTAN TIMUR

**Diah Rakhmah Sari <sup>\*1</sup>**

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman  
rakhmah\_sari@yahoo.com

**Alfonsus Bernyanto Gois**

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman  
alfonsusbenny@gmail.com

**Dadang Imam Ghozali**

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman  
dimamghozali@yahoo.com

### **Abstract**

*The role of labour in economic development is significant, and thus the achievement of occupational health and safety (OHS) is a fundamental necessity for workers. One such effort is the implementation of OHS programmes and OHS training, which serves to ensure the safety of the workforce. The objective of this study is to evaluate the implementation of OHS and the efficacy of OHS training at PT IHM. This research was conducted at PT IHM, which is located in the Sepaku sector of Penajam Paser Utara Regency. It employed interview and questionnaire methods to survey 60 employees of PT IHM. The data was subjected to validity and reliability tests and descriptive analysis. Overall, it can be concluded that the application of occupational health at PT IHM has been effective. Over 90% of employees agree or strongly agree with all statements about occupational health, while only 1-7% of respondents disagree. The implementation of occupational safety in the workplace at PT IHM has also been successful. In response to all statements regarding the application of occupational safety, 99% of respondents indicated agreement or strong agreement, while only 1% expressed disagreement with the assertion that work equipment is in good condition and suitable for use. The implementation of OHS training has also been found to be effective, with more than 90% of employees agreeing and strongly agreeing that OHS training has an effect on the level of work accidents.*

**Keywords:** Labour, Occupational Health, Occupational Safety, OHS Training.

### **Abstrak**

Tenaga kerja memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi, sehingga pencapaian kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan kebutuhan dasar bagi tenaga kerja. Diantara upaya ke arah itu adalah memberikan perhatian terhadap keselamatan tenaga kerja melalui implementasi program K3 dan pelatihan K3. Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai pelaksanaan/implementasi K3 dan efektifitas pelaksanaan pelatihan K3

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis.

di PT IHM. Penelitian ini dilaksanakan di PT IHM yang terletak di sektor Sepaku Kab. Penajam Paser Utara, menggunakan metode wawancara dan kuesioner terhadap 60 karyawan PT IHM, dengan melakukan uji validitas, uji reliabilitas dan analisis deskriptif. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan kesehatan dan keselamatan kerja di PT IHM sudah berjalan baik, dimana lebih dari 90% karyawan menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap seluruh pernyataan tentang kesehatan kerja, dan hanya 1-7% responden yang menyatakan kurang setuju. Penerapan keselamatan kerja pada lingkungan kerja di PT IHM juga sudah berjalan dengan baik, dimana untuk seluruh pernyataan tentang penerapan keselamatan kerja sebanyak 99% menyatakan setuju dan sangat setuju, dan hanya 1% menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan bahwa peralatan kerja dalam kondisi baik dan layak pakai. Pelaksanaan pelatihan K3 juga dinilai sudah efektif dimana lebih dari 90% karyawan setuju dan sangat setuju bahwa pelatihan K3 berpengaruh terhadap tingkat kecelakaan kerja.

**Kata Kunci:** Kesehatan Kerja, Keselamatan Kerja, Pelatihan K3, Tenaga Kerja.

## **PENDAHULUAN**

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor produksi yang memainkan banyak peran dalam pembangunan nasional. Kekayaan alam yang dimiliki suatu daerah, akan bermanfaat jika mampu dikelola dengan baik oleh sumber daya manusia yang ada di daerah tersebut. Dalam konteks pembangunan ekonomi, kualitas sumber daya manusia merupakan salah satu komponen yang menentukan keberhasilannya. Secara umum, selain pendidikan, kondisi kesehatan menjadi representasi kualitas sumber daya manusia (Tyas & Ikhsani, 2015). Sejalan dengan itu, Adityana (2014) juga menyatakan bahwa sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif sangat diperlukan demi tersedianya tenaga kerja yang berperan signifikan baik sebagai aktor maupun obyek pembangunan. Keberlanjutan dan pengembangan suatu perusahaan, ditentukan oleh tenaga kerja yang memiliki etos kerja dan produktivitas yang tinggi. Penerapan sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) berbanding lurus dengan kinerja karyawan (Afan et al., 2022). Dengan penerapan K3 yang baik, akan menghasilkan tenaga kerja yang kuat, beretos kerja, dan sehat (Linda, 2023). Hasil penelitian (Munasih et al., 2015) menunjukkan bahwa penerapan K3 di perusahaan berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas karyawan. Setiap organisasi/perusahaan harus memprioritaskan evaluasi kesehatan dan keselamatan kerja serta pencegahan penyakit dan kecelakaan di tempat kerja. Pendekatan ini tidak hanya memastikan lingkungan kerja yang sesuai dan selaras dengan hasil kerja karyawan, namun juga membantu meningkatkan produktivitas tenaga kerja (Iftime et al., 2022).

Kegiatan kehutanan merupakan salah satu kegiatan yang berbahaya (Harrington, 2021; Unver & Ergenc, 2021), paling menantang dan memiliki tuntutan yang tinggi, serta salah satu pekerjaan yang mempunyai kemungkinan paling besar

menimbulkan kecelakaan karena kurangnya tindakan pencegahan dan/atau perhatian (Selçuk, 2022). Kegiatan kehutanan terbuka terhadap berbagai risiko yang timbul akibat topografi dan iklim, kondisi medan yang sulit, material pekerjaan yang berat dan lingkungan (Unver & Ergenc, 2021). Namun, pada pekerjaan kehutanan, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada umumnya rendah. Situasi serupa dapat ditemukan di negara-negara Asia Tenggara, dimana aspek kesehatan dan keselamatan umumnya tidak ditangani secara ketat. Permasalahan utama yang muncul adalah yang berkaitan dengan kegagalan perusahaan dalam melindungi pekerja dan kurangnya kesadaran akan keselamatan. Hal ini pada gilirannya dapat menjelaskan tingginya insiden kecelakaan kerja yang berhubungan dengan kehutanan di Asia Tenggara (Kaakkurivaara et al., 2022). Selanjutnya, Selçuk, (2022) juga menyampaikan bahwa, sangat penting untuk menggunakan pakaian dan peralatan pelindung diri untuk mencegah kecelakaan, terutama karena kondisi luar ruangan yang buruk dan adanya kelelahan tenaga kerja. Oleh karena itu, alat pelindung diri dalam pekerjaan kehutanan harus selalu berada dalam pengawasan atasan terkait, tanpa bergantung pada inisiatif pekerja. Demikian juga, pihak perusahaan harus peka terhadap perbaikan mesin dan peralatan yang digunakan, namun harus dipastikan bahwa perbaikan mesin dan peralatan tersebut dilakukan sesuai dengan standar.

PT ITCI Hutani Manunggal (IHM) adalah perusahaan yang bergerak di bidang produksi kayu, yang memiliki dua sektor yaitu sektor sepaku dan sektor senoni yang terletak di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU), Provinsi Kalimantan Timur. PT IHM adalah salah satu perusahaan produksi kayu yang telah menerapkan pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja (K3), dimana tersedia pedoman/prosedur K3 serta personel yang diajukan untuk bertanggung jawab dalam penerapan pedoman K3. PT IHM berkomitmen terhadap penerapan K3 dengan menyediakan peralatan K3 yang berfungsi baik dan alat perlindungan diri (APD) bagi karyawan, kontraktor dan tamu yang akan beraktifitas di lingkungan PT IHM. Selain itu PT IHM juga memasang rambu/papan peringatan penggunaan APD, serta melaksanakan training dan pelatihan P3K oleh dokter dan tim EHS (*Environment Health Safety*) serta berbagai upaya tindak lanjut untuk mengurangi kejadian kecelakaan kerja. PT IHM melaksanakan pelatihan K3 setiap 3 (tiga) bulan sekali, yang diwajibkan kepada seluruh karyawannya untuk mengikuti pelatihan K3 tersebut. Pelatihan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja karyawan yang ikut dalam pelatihan K3. Namun, penerapan K3 maupun pelatihan K3 yang dilakukan di PT IHM belum diukur keberhasilan dan efektifitasnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan K3 dan efektifitas pelaksanaan pelatihan K3 di PT IHM. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi atau umpan balik bagi perusahaan untuk penerapan K3 dan pelaksanaan pelatihan K3 yang lebih baik di waktu yang akan datang.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan melakukan wawancara kepada tenaga kerja menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di PT ITCI Hutani Manunggal (IHM) sektor Trunen Kabupaten Penajam Paser Utara. Provinsi Kalimantan Timur. Tahapan penelitian meliputi studi pustaka, orientasi lapangan, pengambilan dan pengolahan data, dan analisis data. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: lembar kuesioner, alat tulis, kamera foto, dan komputer. Adapun yang menjadi obyek penelitian ini adalah tenaga kerja di PT IHM sector Trunen baik yang belum pernah mengikuti pelatihan K3 maupun yang sudah mengikuti pelatihan K3.

Pengumpulan data dilakukan dengan terlebih dulu menentukan responden. Penentuan responden dilakukan secara acak dengan cara memberikan lembaran kuisisioner kepada karyawan perusahaan baik yang belum mengikuti pelatihan K3 maupun yang telah mengikuti pelatihan K3 pada bidang perencanaan (*planning*), pemanenan (*harvesting*), penanaman (*plantation*), pelayanan umum (*common service*) dan pengaman kebakaran (*fire safety*). Jumlah responden sebanyak 60 orang karyawan dari berbagai bidang pekerjaan. Kemudian responden dikelompokkan berdasarkan: a. Jenis Kelamin: 1) Laki-laki (mengikuti pelatihan dan belum mengikuti pelatihan) dan 2) Wanita (mengikuti pelatihan dan tidak mengikuti pelatihan); b) Lamanya Bekerja atau Masa Kerja: 1) Telah bekerja selama kurang dari (<) 5 tahun (telah mengikuti pelatihan dan belum mengikuti pelatihan; 2) Telah bekerja selama 5 tahun atau lebih dari (>) 5 tahun (telah mengikuti pelatihan dan belum mengikuti pelatihan); dan c. Tingkat Usia: 1) Usia 17 tahun sampai 25 tahun, 2) Usia 25 tahun sampai 40 tahun, dan 3) Usia diatas 40 tahun.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner, atau disebut juga daftar pertanyaan terstruktur. Kuesioner berisi 24 pernyataan, terbagi dalam pernyataan tentang keselamatan kerja, kesehatan kerja, dan pelaksanaan pelatihan K3 yang masing-masing terdiri dari 8 pernyataan. Responden menilai pernyataan dengan skala Likert dalam rentang 1-5 sebagai berikut: 5 = Sangat setuju (SS), 4 = Setuju (S), 3 = Kurang setuju (KS), 2 = Tidak setuju (TS), dan 1 = Sangat tidak setuju (STS). Selain itu juga terdapat isian data diri responden dan beberapa pertanyaan tentang K3 dan pelatihan K3 untuk mendapatkan data pendukung penelitian.

Pengolahan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut: a. Pemeriksaan data (*editing*), untuk memeriksa ketepatan dan kelengkapan jawaban atas pertanyaan. Apabila terdapat jawaban yang belum lengkap atau terdapat kesalahan maka data harus dilengkapi dengan cara wawancara kembali terhadap responden; b. Pengkodean data (*coding*), dengan mengklasifikasikan jawaban-jawaban dari para responden kedalam kategori-kategori yang telah ditentukan. Klasifikasi dilakukan dengan menandai masing-masing jawaban dalam kode tertentu biasanya dalam

bentuk angka, dan menetapkan kategori yang tepat bagi jawaban tertentu; c. Pemasukan data ke dalam komputer (*Entry data*), dengan memindahkan informasi dari instrumen pengumpulan data kuisioner; d. Pengolahan data, dengan menyusun kembali data sebelum diolah lebih lanjut untuk memperoleh data yang komprehensif sesuai dengan tujuan penelitian; dan e. Analisis dan interpretasi data, yaitu mencari dan menata secara sistematis data dari hasil penelitian, melakukan tabulasi dan mengklasifikasikan data dengan teknik statistik dan menggabungkan keduanya.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan menggunakan analisis skala Likert (*Likert scale*). Analisis data diawali dengan melakukan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas terhadap penilaian responden atas pernyataan dalam kuesioner. Ghozali (2009) menyatakan bahwa validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika  $R_{hitung} > R_{tabel}$  pada nilai signifikan 0,05%. sebaliknya item dikatakan tidak valid jika  $R_{hitung} < R_{tabel}$  pada nilai signifikan 0,05%. Selanjutnya, Ghozali (2009) juga menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari peubah. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Analisis data selanjutnya dilakukan dengan teknik analisis data deskriptif, dengan menampilkan persentase dari resepsi responden mengenai kondisi penerapan K3 dan pelaksanaan pelatihan K3 di PT ITCI Hutani Manunggal. Persentase persepsi responden disajikan dalam bentuk grafik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Responden penelitian ini sebanyak 60 orang karyawan PT IHM. Rangkuman data karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	57	95
	Perempuan	3	5
2	Umur		
	17-25 tahun	8	13
	25-40 tahun	30	50
	>40 tahun	22	37

3	Keikutsertaan dalam Pelatihan K3		
	Sudah Mengikuti	32	53
	Belum Mengikuti	28	47
4	Lama Bekerja di PT IHM		
	<5 tahun	41	68
	>5 tahun	19	32
5	Bidang Pekerjaan	2	3,33
	Administrasi	2	3,33
	Alat Berat	5	8,33
	EHS	2	3,33
	EHS-Fire	1	1,67
	Enviroment	27	45,00
	Harvesting	1	1,67
	Mekanik Welder	1	1,67
	Mekanik	1	1,67
	MSC	6	10,00
	Nursery	1	1,67
	Oli Man	1	1,67
	Plantation	2	3,33
	Transport	2	3,33
	Welder	1	1,67
	Wood Supply	5	8,33
	Lainnya	2	3,33

Pada tabel 1 diketahui umur responden dari karyawan PT IHM dalam rentang umur 17-25 tahun sebanyak 8 orang (13%), umur 25-40 tahun sebanyak 30 orang (50%), dan umur diatas 40 tahun sebanyak 22 orang (37%). Mayoritas responden adalah laki-laki (95%), dan 5% sisanya adalah karyawan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas karyawan PT IHM adalah laki-laki. Dari total sebanyak 60 responden, karyawan yang telah mengikuti pelatihan K3 sebanyak 32 orang (53%), dan karyawan yang tidak mengikuti pelatihan K3 sebanyak 28 orang (47%). Diantara alasan yang dikemukakan oleh responden yang tidak mengikuti pelatihan K3 adalah karena mereka tidak menganggap pelatihan tersebut penting dan harus diikuti. Sehingga sebaiknya pihak manajemen perusahaan lebih mensosialisasikan lagi kesadaran akan pentingnya pelatihan K3 bagi karyawan. Terkait lama bekerja responden, persentase tertinggi adalah responden yang memiliki masa kerja lebih dari 5 tahun yaitu sebanyak 41 orang (68%), sedangkan responden yang memiliki masa kerja kurang dari 5 tahun hanya 19 orang (32%), hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden sudah berpengalaman kerja lebih dari 5 tahun. Berdasarkan bidang pekerjaan, dapat dilihat bahwa responden berasal dari 16 bidang pekerjaan, dimana persentase responden terbesar adalah dari bidang *harvesting* (pemanenan), yaitu sebesar 45% dengan

berbagai jabatan yaitu operator, mandor, operator chainsaw, asisten, dan foreman. Responden terbesar kedua berasal dari bidang (persemaian) (10%), diikuti bidang EHS dan bidang lainnya masing-masing sebesar 8,33%. Untuk bidang Administrasi, Alat Berat, EHS-Fire, Transport, dan Welder masing-masing diwakili 2 orang responden (3,33%). Sedangkan bidang pekerjaan Environment, Mekanik Welder, Mekanik, Oli Man, Plantation, dan Wood Supply masing-masing diwakili 1 orang responden (1,67%).

### **Hasil Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

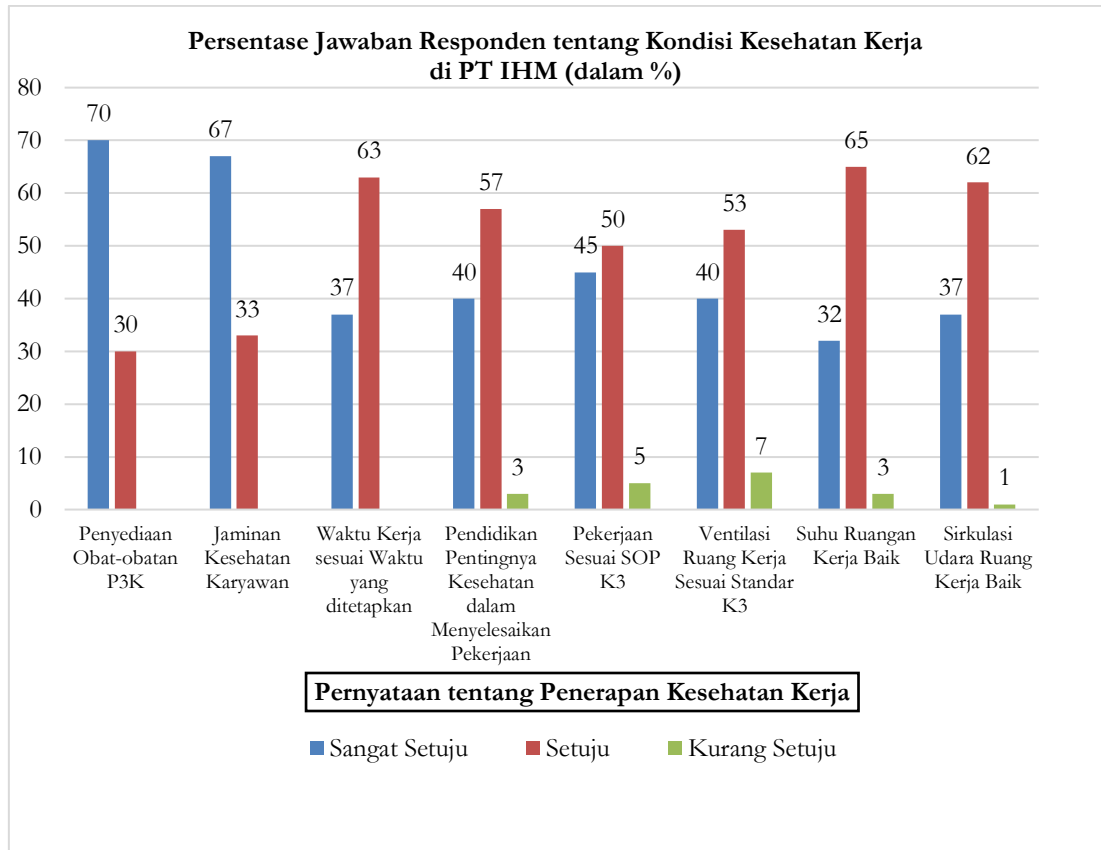
Uji Validitas dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan dalam instrumen, yaitu dengan cara mengkorelasi skor tiap butir dengan skor totalnya pada masing-masing aspek. Uji validitas dilakukan dengan rumus korelasi bivariate person dengan alat bantu program SPSS versi 22.0. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika  $R_{hitung} > R_{tabel}$  pada nilai signifikansi 0,05%. Sebaliknya item dikatakan tidak valid jika  $R_{hitung} < R_{tabel}$  pada nilai signifikan 0,05%. Dari hasil pengujian diperoleh keseluruhan nilai  $R_{hitung}$  pada pernyataan kesehatan, keselamatan, dan pelatihan K3 lebih besar dari  $R_{tabel}$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item dalam angket penelitian ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.6 dengan variabel kesehatan kerja, tabel 4.7 variabel keselamatan kerja dan tabel 4.8 variabel pengaruh pelatihan K3, dapat dilihat bahwa hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 60 orang responden dengan 3 variabel yang keseluruhan item pernyataannya dinyatakan valid. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap variabel memiliki  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$ . Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh pernyataan yang dibuat dinilai layak dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan dan tetap konsisten jika dilakukan dua kali pengukuran atau lebih pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian Cronbach alpha digunakan untuk menguji tingkat keandalan (reliability) dari masing-masing angket variabel. Apabila nilai Cronbach alpha semakin mendekati 1 mengidentifikasi bahwa semakin tinggi pula konsistensi internal reliabilitasnya. Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh nilai koefisien reliabilitas angket pernyataan Kesehatan sebesar 0,783, angket pernyataan keselamatan sebesar 0,854, dan angket pernyataan pelatihan K3 sebesar 0,861. Berdasarkan nilai koefisien reliabilitas tersebut dapat disimpulkan bahwa semua angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten sehingga dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas yang dilakukan terhadap 60 orang responden menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel. Hal ini disimpulkan dengan melihat bahwa setiap variabel memiliki nilai cronbach alpha lebih besar dari 0,5. Hal ini mengindikasikan bahwa seluruh pernyataan dari ketiga variabel yang dibuat dinilai layak dan dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

### **Penerapan Kesehatan Kerja di PT IHM**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 60 karyawan PT IHM Sektor Sepaku Kab. Penajam Paser Utara, dengan cara membagikan kuesioner kepada responden, dan mengumpulkan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden. Kemudian dilakukan analisis deskriptif terhadap jawaban dari responden. Dari hasil analisis deskriptif diketahui bahwa responden mempersepsikan sangat setuju, setuju, kurang setuju terhadap 8 pernyataan yang terdapat di kuesioner yang menyangkut variabel kesehatan kerja. Dari analisis variabel kesehatan kerja di peroleh skor terendah (minimum) 3, skor tertinggi (maksimum) 5, dengan rata-rata (*mean*) 4,433. Rata-rata responden menjawab sangat setuju dengan pernyataan yang diajukan dalam kuisisioner penelitian. Dari tabel 4.10 diperoleh hasil analisis deskriptif yang dapat dilihat yaitu pada minimum dan maximum dimana bernilai 3,4,5. Diketahui bahwa responden mempersepsikan sangat setuju, setuju dan kurang setuju terhadap 8 item pernyataan yang terdapat pada kuisisioner yang menyangkut variabel kesehatan kerja. Dari analisis variabel kesehatan kerja di peroleh skor terendah (minimum) 3, skor tertinggi (maksimum) 5 dengan rata-rata (*mean*) 4,433. Dari variabel kesehatan kerja dapat dilihat bahwa rata-rata responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan dalam kuisisioner penelitian.

Tanggapan responden terhadap setiap butir pertanyaan tentang Kesehatan kerja di PT ITCI dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini:



Gambar 1. Persentase Jawaban Responden tentang Kondisi Kesehatan Kerja di PT IHM

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa pada pernyataan tentang perusahaan menyediakan obat-obatan untuk pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan, dari total 60 responden 70% responden menjawab sangat setuju, dan 30% menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan cukup memberikan perhatian terhadap kondisi kesehatan karyawannya terutama jika terjadi kecelakaan di tempat kerja, dengan cara menyediakan obat-obatan untuk pertolongan pertama apabila terjadi kecelakaan kerja di lapangan. Sedangkan untuk pernyataan tentang perusahaan memberikan jaminan kesehatan kepada setiap karyawan, sebesar 67% responden menjawab sangat setuju, dan 33% menjawab setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan sangat memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan jaminan kesehatan kepada setiap karyawannya.

Untuk pernyataan tentang kesesuaian waktu yang diberikan kepada pekerja dengan waktu yang ditentukan oleh perusahaan, 37% responden menyatakan sangat setuju, dan 63% responden menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa waktu kerja yang diberikan oleh pihak perusahaan kepada karyawannya sudah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Sedangkan untuk 5 pernyataan lainnya, jawaban responden lebih bervariasi, yaitu sangat setuju, setuju, dan kurang setuju. Pada pernyataan tentang perusahaan memberikan pendidikan tentang pentingnya

kesehatan dalam menyelesaikan pekerjaan, sebanyak 40% responden menyatakan sangat setuju, 57% menyatakan setuju, dan 3 % menyatakan kurang setuju. Dapat disimpulkan bahwa pihak perusahaan telah memberikan edukasi dalam upaya meningkatkan pemahaman karyawannya mengenai pentingnya kesehatan dalam menyelesaikan pekerjaan. Untuk pernyataan kelima, sebanyak 45% responden menyatakan sangat setuju, 50% menyatakan setuju, dan 5% menyatakan kurang setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan telah menerapkan pentingnya K3 terhadap pekerjaan yang dilakukan oleh karyawannya sesuai dengan SOP K3 yang berlaku di perusahaan tersebut. Namun pihak perusahaan harus lebih memperketat kembali prosedur kerja karyawannya yang sesuai dengan SOP K3 yang berlaku.

Pada Gambar 1 juga dapat dilihat bahwa ventilasi udara di sebagian besar ruangan kerja pada perusahaan sudah sesuai dengan standar K3 (40% responden menyatakan sangat setuju, dan 53% responden menjawab setuju), hanya sejumlah kecil ruangan kerja yang masih harus diperhatikan ventilasi udaranya agar sesuai standar K3 yang berlaku di perusahaan tersebut, dilihat dari 7% responden yang menyatakan kurang setuju. Sedangkan untuk kondisi suhu dan sirkulasi ruangan sudah cukup baik, dan dapat disimpulkan bahwa pihak perusahaan telah menyediakan ruangan kerja bagi karyawan dengan suhu di dalam ruangan dan sirkulasi udara yang cukup baik sehingga karyawan dapat bekerja dengan baik pula. Dimana sebaran persentase jawaban responden untuk pernyataan tentang suhu ruangan yang cukup baik adalah 32% menyatakan sangat setuju, 65% menyatakan setuju, dan 3% menyatakan kurang setuju, sedangkan untuk pernyataan tentang sirkulasi udara di ruangan yang cukup baik 37% responden sangat setuju, 62% responden setuju, dan hanya 1% responden yang menyatakan kurang setuju.

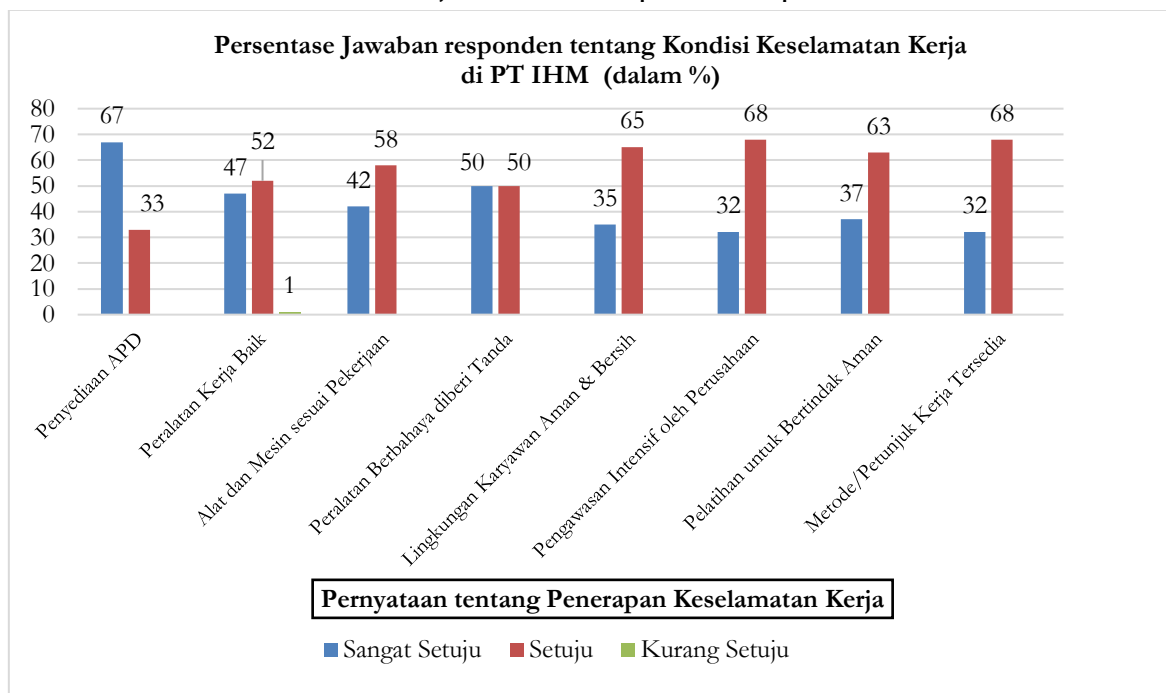
Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan kesehatan kerja pada lingkungan kerja di PT IHM sudah berjalan baik, dimana untuk seluruh pernyataan tentang penerapan kesehatan kerja lebih dari 90% responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, dan hanya sedikit responden yang menyatakan kurang setuju (antara 1%-7%). Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa sangat sedikit karyawan yang menyatakan pernah mengalami gangguan kesehatan kerja. Adapun bentuk-bentuk gangguan kesehatan kerja yang dialami oleh responden antarlain responden ada yang pernah mengalami gangguan kesehatan seperti ispa, sakit kepala, flu, batuk, dan malaria, bisa jadi hal ini di sebabkan karena kondisi lingkungan tempat kerja kurang baik dan medan kerja yang berdebu sehingga perlu dilakukannya usaha menciptakan lingkungan kerja yang baik dan bersih, melakukan upaya penyiraman jalan agar dapat mengurangi debu yang berlebihan sehingga karyawan dapat terhindar dari penyakit yang di derita akibat kerja. Penerapan K3 yang baik akan mewujudkan suasana kerja yang aman dan sehat, dan sebaliknya, pelanggaran terhadap penerapan K3 bisa menyebabkan cedera bahkan kematian

tenaga kerja (Mayuni Devi & Trianasari, 2021). Selain itu penerapan keselamatan dan kesehatan kerja yang baik juga berpengaruh terhadap produktivitas karyawan (Arifah, 2019).

### Penerapan Keselamatan Kerja di PT IHM

Penerapan K3 bertujuan untuk meminimalisir kecelakaan kerja maupun insiden yang tidak diinginkan lainnya saat bekerja. Setiap perusahaan dengan pekerjaan berisiko wajib menerapkan prinsip dan standarisasi K3 (Zulkarnain et al., 2023). Hasil analisis deskriptif terhadap jawaban responden responden mempersepsikan sangat setuju, setuju, kurang setuju terhadap 8 pernyataan yang terdapat di kuisioner yang menyangkut variabel keselamatan kerja. Dari analisis variabel keselamatan kerja di peroleh skor terendah (minimum) 3, skor tertinggi (maksimum) 5, rata-rata (mean) 4,423. Dari variabel keselamatan kerja dapat dilihat bahwa rata-rata responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan dalam kuisioner.

Kondisi Keselamatan Kerja di PT IHM dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Persentase Jawaban Responden tentang Kondisi Keselamatan Kerja di PT IHM

Pada Gambar 2 dapat diketahui bahwa pada pernyataan tentang perusahaan menyediakan alat pelindung diri (APD) untuk meminimalisir ketika terjadi kecelakaan pada saat kerja, dari total 60 responden 67% responden menjawab sangat setuju, dan 33% menyatakan setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan cukup memberikan perhatian terhadap keselamatan karyawan terutama jika terjadi kecelakaan di tempat kerja. Sedangkan untuk persentase pernyataan tentang kondisi

peralatan kerja yang baik dan layak pakai, sebesar 47% responden menjawab sangat setuju, 52% menjawab setuju dan 1% yang menyatakan kurang setuju. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan sangat memperhatikan semua peralatan kerja dalam hal-hal yang berkaitan dengan kondisi keselamatan kepada setiap karyawannya. Kesadaran pihak manajemen akan pentingnya keselamatan tenaga kerja, dan kesiapan pihak manajemen perusahaan ditunjukkan dengan memfasilitasi pekerja dengan APD yang layak, lengkap, berfungsi dengan baik (Priyono & Harianto, 2020). Untuk pernyataan tentang alat dan mesin sesuai dengan pekerjaan, 42% responden menyatakan sangat setuju, dan 58% responden menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan telah menyediakan peralatan dan mesin kerja sesuai dengan pekerjaan karyawannya. Kemudian untuk persentase peralatan yang berbahaya yang telah diberi tanda, sebanyak 50% menjawab sangat setuju dan 50% menjawab setuju. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan telah memenuhi standar keselamatan kerja. Pada pernyataan tentang lingkungan kerja yang aman dan bersih, sebanyak 35% responden menyatakan sangat setuju dan 65% menjawab setuju.

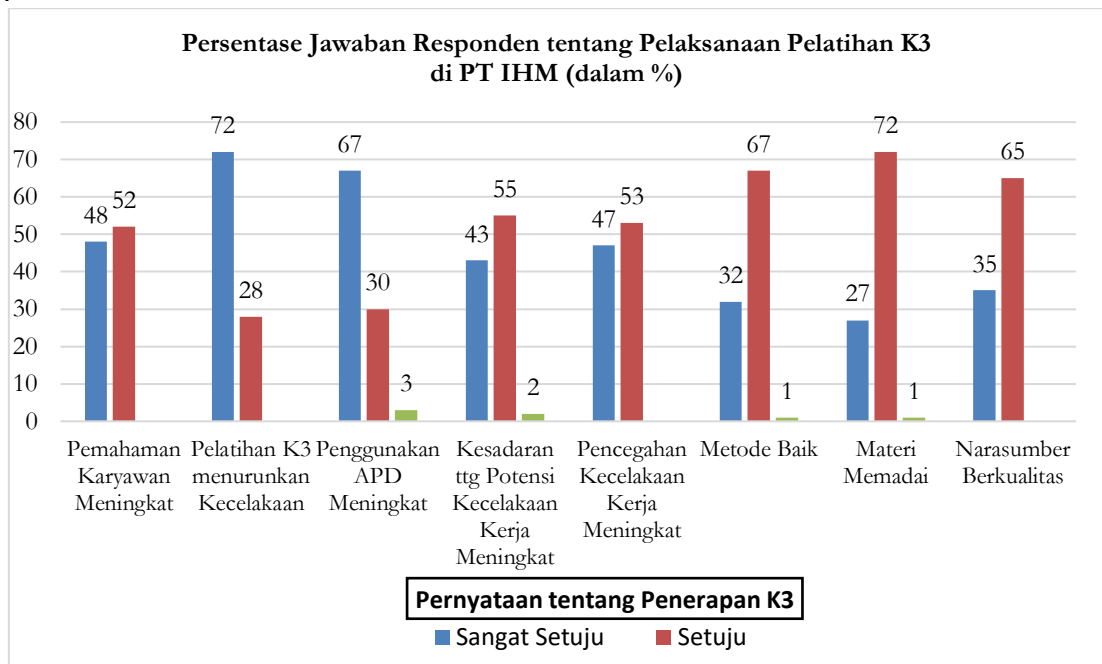
Untuk pernyataan keenam tentang pengawasan yang intensif oleh perusahaan terhadap pelaksanaan pekerjaan, dapat disimpulkan telah memenuhi standar keselamatan kerja, dengan persentase pernyataan sebanyak 32% responden menyatakan sangat setuju dan 68% menyatakan setuju. Kemudian untuk pelatihan karyawan dalam bertindak dengan aman, sebanyak 37% responden menyatakan sangat setuju dan 63% menyatakan setuju. Pelatihan semacam ini sangat penting untuk membangun budaya keselamatan (*safety culture*), yang terbentuk dari sikap, persepsi, kompetensi, dan pola tingkah laku yang memperlihatkan komitmen dan bentuk implementasi K3 (Putri & Assidiq, 2022). Dan pernyataan tentang perusahaan memberikan metode atau petunjuk kerja yang mempermudah pekerjaan karyawan, sebanyak 32% responden menyatakan sangat setuju dan 68% menyatakan setuju. Hal ini menunjukkan bahwa metode atau petunjuk kerja yang diberikan oleh perusahaan terhadap karyawan telah memenuhi standar keselamatan kerja.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan keselamatan kerja pada lingkungan kerja di PT IHM sudah berjalan dengan baik, dimana untuk seluruh pernyataan tentang penerapan keselamatan kerja dari 60 responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju sebanyak 99% hanya 1% menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan bahwa peralatan kerja dalam kondisi baik dan layak pakai. Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa rata-rata karyawan tidak pernah mengalami kecelakaan kerja selama melakukan pekerjaannya. Hanya sedikit karyawan yang pernah mengalami kecelakaan kerja. Adapun bentuk-bentuk kecelakaan kerja yang pernah dialami karyawan antara lain seperti terkena besi dibagian jari kaki dan terjadinya kecelakaan yang mengakibatkan tabrakan antara roda dua dan roda empat.

### Efektifitas Pelatihan K3 di PT IHM

Dari analisis deskriptif terhadap jawaban responden diketahui bahwa responden mempersepsikan sangat setuju, setuju dan kurang setuju terhadap 8 item pernyataan yang terdapat pada kuisisioner yang menyangkut variabel Pengaruh Pelatihan K3. Dari analisis variabel pengaruh pelatihan K3 di peroleh skor terendah (minimum) 2, skor tertinggi (maksimum) 5, dengan rata-rata (mean) 4,45, sehingga dapat dilihat bahwa rata-rata responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan yang diajukan dalam kuisisioner tersebut.

Pernyataan responden tentang pelaksanaan Pelatihan K3 di PT IHM dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Persentase Jawaban Responden tentang Pelaksanaan Pelatihan K3 di PT IHM

Dari Gambar 3 dapat dilihat bahwa pada pernyataan tentang pemahaman karyawan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja meningkat setelah mengikuti pelatihan dengan persentase 48% responden menjawab sangat setuju dan 52% menjawab setuju. Sehingga dengan adanya pemahaman karyawan tentang pelatihan kesehatan dan keselamatan kerja memberikan dampak peningkatan yang positif terhadap kesehatan dan keselamatan saat bekerja. Kemudian untuk pernyataan tentang pelatihan K3 memberikan pengaruh yang besar terhadap penurunan tingkat kecelakaan kerja dengan persentase responden menjawab sangat setuju sebanyak 72% dan 28% menjawab setuju. Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelatihan K3 yang dilaksanakan oleh perusahaan sangat berpengaruh terhadap penurunan tingkat kecelakaan kerja yang terjadi dan menjamin

keselamatan kerja karyawan pada saat melakukan pekerjaannya. Sedangkan untuk persentase jawaban responden terhadap pernyataan kesadaran karyawan terhadap penggunaan APD meningkat setelah mengikuti pelatihan, dimana sebanyak 67% responden menjawab sangat setuju, 30% menjawab setuju dan 3% menjawab kurang setuju. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya pelatihan K3 memberikan dampak yang baik terhadap karyawan dalam penggunaan APD. Salah satu kendala perusahaan dalam menerapkan sistem K3 adalah karyawan yang cenderung mengabaikan penggunaan APD, sehingga semua karyawan wajib diberi pengarahan tentang K3 sehingga selalu disiplin menggunakan APD ketika bekerja (Putra et al., 2021).

Dari pernyataan keempat tentang kesadaran karyawan terhadap potensi terjadinya kecelakaan kerja meningkat setelah mengikuti pelatihan K3 persentase jawaban responden menjawab sangat setuju sebanyak 43%, menjawab setuju sebanyak 55% dan 2% lainnya menjawab kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran karyawan terhadap potensi terjadinya kecelakaan kerja mulai meningkat. Diantara hambatan dalam penerapan K3 adalah budaya dan kesadaran akan risiko yang berbeda dari karyawan yang terbiasa menerapkan sistem K3 (Adi & Kushartomo, 2023), sehingga pelatihan K3 diharapkan mampu menyamakan pemahaman karyawan tentang potensi bahaya/risiko kecelakaan kerja yang mungkin terjadi. Untuk pernyataan kelima tentang pencegahan kecelakaan kerja meningkat dengan persentase jawaban responden sebanyak 47% menjawab sangat setuju dan 53% menjawab setuju. Hal ini dapat menggambarkan bahwa kesadaran karyawan meningkat dalam hal untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja maupun gangguan kesehatan kerja setelah mengikuti pelatihan. Dari pernyataan keenam tentang metode pelatihan sudah baik, dengan persentase jawaban responden sebanyak 32% menjawab sangat setuju, 67% menjawab setuju dan 1% menjawab kurang setuju. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak perusahaan sudah baik sehingga dapat membantu karyawan dalam mencegah terjadinya kecelakaan dalam bekerja.

Pernyataan ketujuh tentang materi pelatihan sudah memadai menunjukkan persentase jawaban responden sebanyak 27% menjawab sangat setuju, 72% menjawab setuju dan 1% menjawab kurang setuju. Hal ini menggambarkan bahwa materi-materi tentang pelatihan K3 yang telah diberikan oleh pihak perusahaan sudah memadai sehingga dapat membantu karyawan untuk memahami pentingnya K3 dalam bekerja. Dari pernyataan kedelapan tentang narasumber pada kegiatan pelatihan berkualitas, persentase jawaban responden adalah sebanyak 35% menjawab sangat setuju dan 65% menjawab setuju. Hal ini menggambarkan bahwa narasumber yang didatangkan pihak perusahaan pada kegiatan pelatihan K3 berkualitas sehingga karyawan mudah memahami materi maupun praktek K3 yang diberikan oleh narasumber.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pelatihan K3 untuk karyawan di lingkungan kerja di PT IHM sudah berjalan dengan baik, dimana untuk seluruh pernyataan tentang pengaruh pelatihan K3 terhadap tingkat kecelakaan kerja lebih dari 90% responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, dan hanya sedikit responden yang menyatakan kurang setuju (antara 1%-3%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Fassa & Rostiyanti, 2020) yang menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara pelatihan K3 dengan perilaku bekerja secara aman, dimana karyawan yang telah mengikuti pelatihan K3 meningkat kesadarannya untuk bekerja secara aman. Pada karyawan, Dari jawaban kuisisioner diperoleh beberapa saran dan masukan dari karyawan tentang bentuk-bentuk pelatihan yang cocok untuk karyawan PT IHM, yaitu pelatihan mengenai cara meminimalisir ketika terjadinya kecelakaan kerja, tindakan pertama yang perlu dilakukan terhadap korban jika terjadinya kecelakaan kerja di lapangan, training tentang bahaya jika terjadinya kebakaran hutan dan lahan, dan simulasi langsung tindakan penanganan ketika terjadi gangguan kesehatan dan keselamatan kerja (K3).

## **KESIMPULAN**

Penerapan kesehatan kerja pada lingkungan kerja di PT IHM sudah berjalan baik, dimana untuk seluruh pernyataan tentang penerapan kesehatan kerja lebih dari 90% karyawan PT IHM menyatakan setuju dan sangat setuju, dan hanya 1-7% responden yang menyatakan kurang setuju, demikian juga dengan penerapan keselamatan kerja pada lingkungan kerja di PT IHM sudah berjalan dengan baik, dimana untuk seluruh pernyataan tentang penerapan keselamatan kerja 99% karyawan menyatakan setuju dan sangat setuju, dan hanya 1% menyatakan kurang setuju terhadap pernyataan bahwa peralatan kerja dalam kondisi baik dan layak pakai. Adapun Pelatihan K3 untuk karyawan di lingkungan kerja di PT IHM sudah berjalan efektif, dimana untuk seluruh pernyataan tentang pengaruh pelatihan K3 terhadap tingkat kecelakaan kerja lebih dari 90% responden yang menyatakan setuju dan sangat setuju, dan hanya sedikit responden yang menyatakan kurang setuju.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adi, Y. K., & Kushartomo, W. (2023). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek X Di Jakarta Pusat. *JMTS: Jurnal Mitra Teknik Sipil*, 6(3), 589–594. <https://doi.org/10.24912/jmts.v6i3.23050>
- Adityana, F. C. (2014). Hubungan Antara Status Gizi Dan Motivasi Kerja Dengan Produktivitas Tenaga Kerja Wanita Bagian Giling Rokok Di Pt Nojorono Kudus. *Unnes Journal of Public Health*, 3(2), 1–8.
- Afan, M. M., Riwiwobo, N. R., Wijaya, O. D., & Rohman, M. (2022). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Terhadap Kinerja Pekerja Proyek Konstruksi. *Device*, 12(2), 94–103. <https://doi.org/10.32699/device.v12i2.3577>
- Arifah, N. L. H. (2019). Pengaruh Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

- Terhadap Tingkat Produktivitas Kerja Karyawan Bagian Service Kendaraan di PT.Mayang Sari Belian Motors Sidoarjo. *Ptm*, 53(9), 1689–1699.
- Fassa, F., & Rostiyanti, S. (2020). Pengaruh pelatihan k3 terhadap perilaku tenaga kerja konstruksi dalam bekerja secara aman di proyek. *Jurnal Architecture Innovation*, 4(1), 1–14.
- Harrington, M. J. (2021). Forestry–Integrating Safety in a Time of Rapid Change. *Journal of Agromedicine*, 26(1), 88–91. <https://doi.org/10.1080/1059924X.2021.1849294>
- Iftime, M. D., Dumitrascu, A. E., & Ciobanu, V. D. (2022). Chainsaw operators' exposure to occupational risk factors and incidence of professional diseases specific to the forestry field. *International Journal of Occupational Safety and Ergonomics*, 28(1), 8–19. <https://doi.org/10.1080/10803548.2019.1703336>
- Kaakkurivaara, T., Borz, S. A., & Kaakkurivaara, N. (2022). Risk Factors and Occupational Safety Failures in Forest Work in the Southeast Asian Region. *Forests*, 13(12). <https://doi.org/10.3390/f13122034>
- Linda, N. (2023). Analisis Hubungan K3 dengan Produktivitas Kerja Karyawan : Literatur Review. *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543*, 4(4), 8–13. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol4iss4pp8-13>
- Mayuni Devi, I. A. K. P., & Trianasari, T. (2021). Analisis Penerapan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Bagian Laboratorium Di PT Tirta Investama Aqua Mambal (Sebuah Kajian Dari Perspektif Manajemen Sumber Daya Manusia). *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(2), 303. <https://doi.org/10.23887/bjm.v7i2.32512>
- Munasih, Priyasmanu, Thomas, & Hartutik. (2015). Pengaruh penerapan k3 terhadap produktivitas tenaga kerja pembesian. *Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)*, 5, 15–20.
- Priyono, A. F., & Harianto, F. (2020). Analisis Penerapan Sistem Manajemen K3 dan Kelengkapan Fasilitas K3 Pada Proyek Konstruksi Gedung Di Surabaya. *Rekayasa: Jurnal Teknik Sipil*, 4(2), 11. <https://doi.org/10.53712/rjrs.v4i2.783>
- Putra, A. D., Syamsuir, E., & Wahyuni, F. I. (2021). Analisis Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Di Perusahaan Jasa Konstruksi Kota Payakumbuh. *Rang Teknik Journal*, 4(1), 76–82. <https://doi.org/10.31869/rtj.v4i1.2034>
- Putri, K., & Assidiq, F. M. (2022). Analisis Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen K3 Serta Langkah Menciptakan Safety Culture Terhadap Pt. Gunanusa Utama Fabricators. *Riset Sains Dan Teknologi Kelautan*, 5(1), 27–32. <https://doi.org/10.62012/sensistek.v5i1.19385>
- Selçuk, N. (2022). Baskı & Cilt / Printing & Volume Sertifika / Certificate No : 47083. In *Sosyal ve Beşeri Bilimlerde Teori ve Araştırmalar-I*.
- Tyas, A. A. W. P., & Ikhsani, K. T. W. (2015). Sumber Daya Alam & Sumber Daya Manusia Untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia. *Forum Ilmiah*, 12(1), 1–15.
- Unver, S., & Ergenc, I. (2021). Safety risk identification and prioritize of forest logging activities using analytic hierarchy process (AHP). *Alexandria Engineering Journal*, 60(1), 1591–1599. <https://doi.org/10.1016/j.aej.2020.11.012>
- Zulkarnain, V., Saputra, D. A., Yahya, N. H., Aditya, M. S., & Radianto, D. O. (2023). Analisis Penerapan Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Proyek Konstruksi Di Indonesia. *Journal of Student Research*, 1(4), 157–167.

<https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jsr/article/view/1480/1248>